

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, Herskovits dan Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism* (Eviyanti dalam e-journal.uajy.ac.id Unsur Kebudayaan -2010, diakses pada 12 Maret 2018).

Beragamnya budaya di Indonesia yang berkembang dengan adanya suatu fenomena dimana sebagian budaya dapat tergantikan atau menjadi tenggelam, misalnya salah satu suku yang cukup besar di Indonesia adalah suku Sunda. Masyarakat suku Sunda ini pun tentunya memiliki adat istiadat, kebudayaan, perilaku dan tentunya produk atau identitas budaya yang menjadi ekspresi dari suku ini. Kebudayaan yang ada pada suku Sunda memunculkan beberapa karya sastra dan seni yang disebut dengan Pupuh.

*“Pupuh merupakan salah satu karya sastra yang dimiliki salah satu daerah di Jawa Barat tepatnya dari suku Sunda. Pupuh sendiri adalah puisi tradisional yang menggabungkan antara seni sastra dan lagu Sunda. Pupuh memiliki rima serta jumlah suku kata yang membentuk sebuah pola pada setiap barisnya.”*  
(Ganjar Kurnia, *Deskripsi kesenian Jawa Barat*, 2003:11)

Wiraderidja (2016:7) memberikan penjelasan umum dari Pupuh merupakan produk sebuah seni sastra yang sudah mempunyai bentuk serta

aturan tertentu. Pada prakteknya di lapangan, masyarakat awam yang mana diajarkan kepada sebagian besar murid di sekolah dasar mengenai Pupuh Kinanti. Menurut Salmun dalam Atik (1985:5) memaparkan

*“Kinanti ialah salah satu dari 17 pupuh yang ada di dalam karya sastra Sunda, Pupuh Kinanti termasuk yang banyak dipergunakan di dalam Tembang Sunda, sehingga disebut Sekar Ageung yang disingkat KSAD (Kinanti, Sinom, Asmarandana, dan Dangdanggula), demikian Lagu-lagu Tembang Sunda yang dipergunakan KSAD Kinanti: Balaka, Degung, Kinanti, Layar, Putri dan sebagainya. Menurut gagasan pencipta, pupuh memiliki watak masing-masing. Dengan demikian jiwa lagu pupuh seyogyanya diselaraskan dengan watak-watak pupuh. Adapun watak Kinanti ialah pupuh yang menggambarkan keadaan menanti.”*

Penulis menyadari bahwa keberadaan Pupuh Kinanti di masyarakat sudah mulai hilang. Pupuh kinanti seolah hanya merupakan suatu bagian dalam mata pelajaran di sekolah dasar maupun menengah yang diajarkan sebatas kepentingan akademik. Bila tidak menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, maka dikhawatirkan lambat laun masyarakat sudah tidak mengenal pupuh kinanti.

Menjaga keberadaan pupuh kinanti dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat di Kota Bandung. Kota yang terkenal dengan kreatifitas anak mudanya tentu harus membawa nilai-nilai yang ada pada budaya pupuh kinanti. Maka dari itu, upaya menjaga pupuh kinanti ini akan kami lakukan dengan menggunakan pendekatan film dokumenter yang diharapkan mampu menggugah ketertarikan anak-anak muda Kota Bandung yang mau untuk menjaga pupuh kinanti. Film dokumenter kami pilih karena menceritakan

kembali sebuah kejadian atau realita, menggunakan fakta dan data. Di setiap filmnya selalu ada pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada banyak orang.

Penulis banyak berharap dari produksi film ini akan menjadikan penulis dan tim menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dalam penyelesaian film ini. Karena film yang berkualitas berawal dari kerja sama tim yang baik.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang jelas dan konkret mengenai permasalahan yang akan diteliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

Bagaimana penulis skenario membuat karya film dokumenter tentang menjaga keberadaan pupuh kinanti dalam budaya Sunda?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penulis skenario membuat karya film dokumenter tentang upaya menjaga keberadaan pupuh kinanti dalam budaya Sunda.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui tentang karya sastra Sunda yaitu pupuh Kinanti.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis:

Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai aplikasi ilmu yang selama ini diterima pada perkuliahan dalam bentuk teori khususnya film dokumenter mengenai pupuh Kinanti dalam menjaga keberadaan pupuh kinanti dalam budaya Sunda.

b. Manfaat bagi akademis:

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Pasundan secara umum, khususnya Program Studi Fotografi dan Film, terkait tentang film dokumenter *expository* dan terutama bagi penulis yang tertarik pada kajian yang sama.

c. Manfaat bagi industri:

Penelitian ini berguna bagi industri perfilman untuk dapat membuat suatu karya film dokumenter yang baik dan sesuai dengan aturan pembuatan film dokumenter yang tepat menurut para ahli, dan dalam bidang penulisan skenario dapat membuktikan menjadi bagian penting dalam pembuatan film dokumenter.

### **1.5 Metodologi Penelitian**

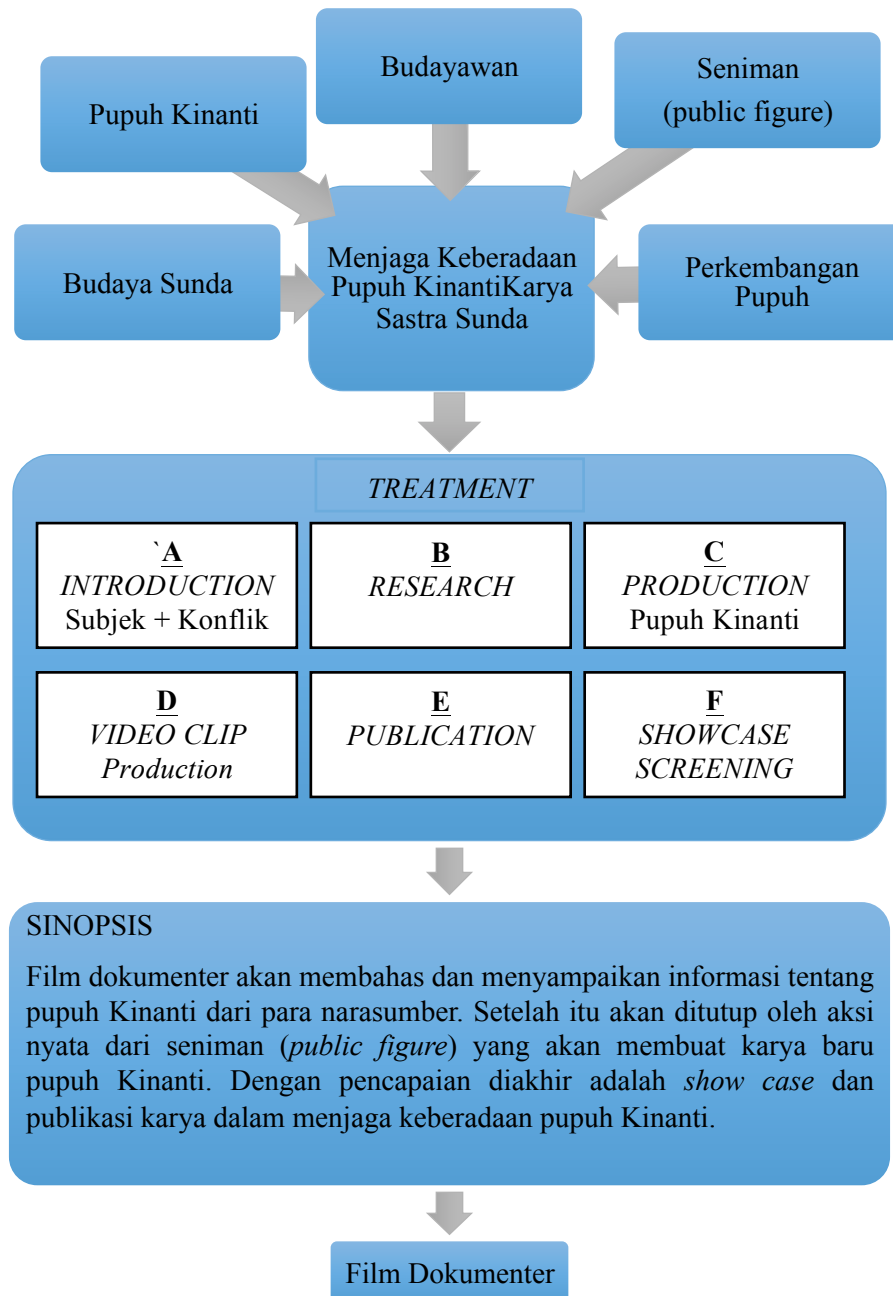
Dalam proses pembuatan film dokumenter membutuhkan suatu penelitian, karena dalam film dokumenter harus berdasarkan fakta yang ada dan bersifat pendekatan penulis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif dengan metode diskriptif analisis yaitu metode yang menggambarkan dan menceritakan suatu kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan.

### **1.6 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada:

- a. Pupuh Kinanti.
- b. Salah satu subjek ialah seniman musik, teater atau tari yang akan membuat karya audio visual pupuh Kinanti dengan karakter personalnya.
- c. Lokasi penelitian di Kota Bandung.
- d. Keilmuan penulisan skenario pada film dokumenter.
- e. Keilmuan sinematografi pada film dokumenter.
- f. Film dokumenter ini ditujukan untuk kalangan anak muda Kota Bandung agar mampu menjaga pupuh kinanti dalam budaya Sunda.

### 1.7 Peta Konsep



### 1.8 Jadwal Kerja

NO	JENIS PEKERJAAN	JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mencari Judul	■																			
2	Revisi Judul	■																			
3	Riset		■	■	■	■	■	■	■												
4	Asistensi		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Treatment							■	■	■											
6	Skenario										■	■									
7	Pengambilan Gambar									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
8	Editing															■	■	■	■		
9	Laporan Akhir Hasil Penelitian																			■	■

## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari pembuatan film dokumenter ini, disertai batasan-batasan masalah, tujuan, manfaat dan tahapan pembuatan film.

### **BAB II LANDASAN KONSEPTUAL**

Di dalam bab ini mengemukakan tentang pengumpulan data dan menjelaskan tentang landasan teori yang dibuat.

### **BAB III PERANCANGAN KARYA**

Bab ini menguraikan konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian, berisi mengenai teori sebagai landasan konsep penelitian.

### **BAB IV PEMBAHASAN KARYA**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi dan penjelasan proses pembuatan film dokumenter

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memberikan kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca



**DAFTAR PUSTAKA**

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam Bahasa Indonesia.

**LAMPIRAN**

Berisi mengenai data yang mendukung proses pembuatan film, terdiri dari: data riset subjek film dan transkrip wawancara pada saat melakukan pembuatan film.